

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori-teori Yang terkait dengan judul

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut keban dan lele dalam secara etimologis kata pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kemampuan atau kekuatan. Pemberdayaan pada hakikatnya dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk menuju keberdayaan. Juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh daya/kemampuan/kekuatan dan juga penstranferan daya /kekuatan/kemampuan dari pihak yang berdaya kepada pihak yang kurang berdaya menuju keberdayaan dikutip dalam jurnal pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di desa koja doi.¹

Pemberdayaan menurut Chatarina Rusmiyati pemberdayaan adalah suatu cara rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya, atau pemberdayaan dianggap sebuah proses menjadikan orang cukup kuat untuk berpartisipasi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang memengaruhi kehidupannya.² Berdasarkan pengertian pemberdayaan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan konsep yang mengarah pada usaha menumbuh kembangkan akal pikiran masyarakat dengan melaksanakan suatu pembaruan yang bertujuan untuk membentuk suatu yang berdaya.

Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, inetrnasional maupun dalam bidang politik, ekonomi, dan lain-lain. Pemberdayaan berhubungan dengan upaya meningkatkan kemampuan dan memandirikan sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka memegang kontrol/kendali atas diri dan lingkungannya.

¹ Marsudi, Nur Chotimah, and Abdul Rahman Nurdin, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wsiata Didesa Koja Doi* (Maumere: IKIP MUhammadiyah, 2011), 37.

² Chatarina Rusmiyati, *Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Cikasungka Keramat Solear Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang* (Tangerang: Universitas Pramita Indonesia, 2022), 3.

Menurut Koentjaraningrat masyarakat berasal dari istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata dari bahasa Latin, yakni *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat juga berasal dari bahasa Arab yakni *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Definisi lain dari masyarakat menurut Koentjaraningrat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan.³

Setiadi berpendapat Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Pendapat lain juga dari Ralph Linton masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial. Selain itu, masyarakat menurut Selo Soemarjan adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Berdasarkan pengertian masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Pemberdayaan Masyarakat.

Pengertian pemberdayaan menurut Sulistiyani dapat dimaknai sebagai suatu proses yang didalamnya terdiri atas serangkaian proses atau suatu tindakan atau juga langkah yang dapat ditempuh baik langkah secara kronologis maupun sistematis terdapat tahapan guna mengubah dari pihak yang kurang mampu atau belum berdaya menjadi mampu atau lebih berdaya. Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek yang sangat penting dalam aspek pembangunan masyarakat. Sesuai dengan pendapat Afifullah pemberdayaan masyarakat merupakan

³ Marsudi, Nur Chotimah, and Abdul Rahman Nurdin, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Didesa Koja Doi* (Maumere: IKIP MUhammadiyah, 2011),42.

tindakan yang perlu dilakukan pada masa sekarang ini. Melihat fenomena sosial yaitu salah satunya ketidakberdayaan masyarakat yang menjadi sumber timbulnya permasalahan nasional yang sedang dihadapi pada masa sekarang ini. Ketidakberdayaan dapat dilihat dari kelompok yang paling kecil meliputi keluarga atau rumah tangga hingga kelompok yang besar sesungguhnya seperti lembaga-lembaga pemerintahan. Untuk meminimalisir permasalahan yang ada maka dapat dilakukan upaya untuk menanggulangnya, salah satu upaya tersebut yaitu pemberdayaan masyarakat.

Masyarakat menurut Koentjaraningrat masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata dari bahasa Latin, yakni *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat juga berasal dari bahasa Arab, yakni *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Definisi lain dari masyarakat menurut Koentjaraningrat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Menurut Setiadi Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lain dalam suatu kelompok.

Menurut Suhaimini pemberdayaan merupakan proses pembangunan dimana masyarakat mempunyai inisiatif memulai proses kegiatan sosial dengan maksud untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri agar lebih baik. Pemberdayaan dapat dikatakan berhasil dan mendapatkan hasil yang memuaskan apabila masyarakat tersebut turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat menurut Wibowo & Mulyono dalam jurnalnya adalah suatu proses bertahap yang dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan serta keterampilan agar masyarakat memiliki keterampilan fungsional yang berfungsi sebagai daya saing pekerjaannya dan dapat dikatakan sebagai masyarakat mandiri.

Pemberdayaan masyarakat menurut Payne dalam pemberdayaan sebagai strategi untuk melakukan pembangunan, baik lingkungan maupun masyarakat. Dalam pembangunan ini, manusia memiliki posisi yang sangat penting dalam proses

pembangunan yang dapat meningkatkan kemampuan sesungainya kemandiriannya dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki baik sumberdaya material maupun nonmaterial. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai strategi pembangunan jika didalamnya terdapat unsur membantu masyarakat yang lemah untuk mengambil tindakan dalam memutuskan permasalahan yang ada. Selain itu juga tindakan yang dilakukan dapat berupa mengurangi hambatan pribadi dan sosial dengan meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri masyarakat lemah untuk memanfaatkan daya yang terdapat dalam lingkungannya yang nantinya dapat dimanfaatkan secara baik dan optimal. Berdasarkan uraian diatas makna pemberdayaan masyarakat adalah suatu langkah/proses/tahapan terencana secara sadar dan sistematis yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan diberikan oleh pihak yang memiliki daya kepada pihak yang tidak berdaya agar tercapai kemandirian dengan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan sekitar secara baik dan bijak dalam upaya meningkatkan taraf hidup untuk mencapai.

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek yang sangat penting dalam aspek pembangunan masyarakat. Sesuai dengan pendapat Afifullah yang dikutip dalam jurnal pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di desa koja doi, pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan yang perlu dilakukan pada masa sekarang ini melihat fenomena sosial yaitu salah satunya ketidakberdayaan masyarakat yang menjadi sumber timbulnya permasalahan nasional yang sedang dihadapi pada masa sekarang ini

Pemberdayaan masyarakat menurut islam, dalam bahasa arab pemberdayaan disebut dengan tamkin, kata tamkin berasal dari kata makkana yang memiliki arti menguatkan atau mengokohkan, dalam Alquran kata tamkin dan semua turunan katanya disebut sebanyak 18 sungai. Alquran tidak membatasi kata tamkin dalam suatu istilah yang khusus, tetapi hal tersebut digunakan untuk menyebutkan beragam makna sebagaimana disebutkan dalam kamus kamus bahasa, didalam ulum al-Qur'an disebut dengan kata wujuh yaitu satu kata yang memiliki ragam makna. Alquran menggunakan kata tamkin pada makna berikut ini

- a. Tamkin berarti pemberian kekuasaan atau kerajaan firman Allah dalam QS Al-Khafi ayat 84

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا

Artinya : “Sungguh, Kami telah memberi kedudukan kepadanya di bumi, dan Kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu,”⁴

- b. Tamkin berarti kedudukan sisi penguasa, firman Allah dalam QS. Yusuf ayat 54:

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ أَسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي ۚ فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ

Artinya : “Dan raja berkata: “bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku”. Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: “sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami.”⁵

- c. Tamkin berarti persiapan untuk meraih kekuasaan atau kedudukan dimuka bumi. Firman Allah dalam surat Al-Qasas ayat 57

وَقَالُوا إِن تَتَّبِعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفُ مِنْ أَرْضِنَا ۚ أَوَلَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُجْبَىٰ إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِنْ لَدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan mereka berkata, jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami”. dan apakah kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam

⁴ Al Qur'an Surat Al-Khafi Ayat 84, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.(Bekasi : Departemen Agama RI, Cipta Bagus Segara, 2012), 303.

⁵ Al Qur'an Surat Yusuf Ayat 54, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.(Bekasi : Departemen Agama RI, Cipta Bagus Segara, 2012), 242.

(tumbuh- tumbuhan) untuk menjadi rezki (bagimu) dari sisi Kami? tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.”⁶

- d. Tamkin berarti pemberian nikmat dunia dan mata pencaharian. Firman Allah dalam QS. al-An’ām ayat 6:

أَلَمْ يَرَوْا كَمَا أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِمَّنْ قَرْنٍ مَّكَّنْتَهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مَدْرَارًا . وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ

Artinya :“Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyak generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, padahal (generasi itu) telah Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu, dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa mereka sendiri, dan Kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain.”⁷

- e. Tamkin berarti keteguhan terhadap agama yaitu kekuatan untuk mempraktikkan dan menonjolkan syi’ar-syi’ar agama dalam keadaan aman tanpa adanya gangguan dan kekacauan. Firman Allah dalam QS. al-Nur ayat 55:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۗ يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

⁶ Al Qur’an Surat Al Qasas 57, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*.(Bekasi : Departemen Agama RI, Cipta Bagus Segara, 2012), 382.

⁷Al Qur’an Surat Al An’ām Ayat 6, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*.(Bekasi : Departemen Agama RI, Cipta Bagus Segara, 2012), 128.

Artinya : “Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhaiNya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku. dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.”⁸

- f. Tamkin berarti kemampuan terhadap kemenangan terhadap sesuatu. Firman Allah dalam QS. Al-Anfal Ayat 71:

وَأَنْ يُرِيدُوا خِيَانَتَكَ فَقَدْ خَانُوا اللَّهَ مِنْ قَبْلُ فَأَمْكَنَ مِنْهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Akan tetapi jika mereka (tawanan-tawanan itu) bermaksud hendak berkhianat kepadamu, maka sesungguhnya mereka telah berkhianat kepada Allah sebelum ini, lalu Allah menjadikan(mu) berkuasa terhadap mereka. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”⁹

- g. Tamkin berarti tetap, stabil, dan kokoh disuatu tempat. Firman Allah dalam QS. Al-Mursalat Ayat 21:

فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَكِينٍ

Artinya : “Kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim)”¹⁰

⁸ Al Qur'an Surat An Nur Ayat 55, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.(Bekasi : Departemen Agama RI, Cipta Bagus Segara, 2012), 357.

⁹ Al Qur'an Surat Al Anfal Ayat 71 , *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.(Bekasi : Departemen Agama RI, Cipta Bagus Segara, 2012), 186.

¹⁰ Al Qur'an Surat Al Mursalat Ayat 21 , *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.(Bekasi : Departemen Agama RI, Cipta Bagus Segara, 2012), 581

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 Dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Dinyatakan Bahwa Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Adalah Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Lembaga Dan Organisasi Masyarakat Setempat, Penanggulangan Kemiskinan Dan Perlindungan Social Masyarakat, Peningkatan Kswadayaan Masyarakat Luas Guna Membantu Masyarakat Untuk Meningkatkan Kehidupan Ekonomi, Social Dan Politik.¹¹

Secara umum kegiatan pemberdayaan menurut mardi yatmo hutomo dapat dikelompokkan dalam beberapa kegiatan, yaitu:¹²

- a. Bantuan Modal
Pemberdayaan masyarakat dalam hal pemodalannya merupakan salah satu aspek yang sering dihadapi, aspek pemodalannya ini penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat karena apabila tidak ada modal masyarakat tidak mampu berbuat untuk dirinya sendiri dan lingkungannya
- b. Bantuan Pembangunan Prasarana
Adanya bantuan prasarana dalam melakukan pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk mendorong masyarakat agar berdaya. Tersedianya prasarana di tengah-tengah masyarakat yang kurang berdaya akan mendorong dan meningkatkan mereka untuk mengali potensi yang dimilikinya. Selain itu, dengan adanya prasarana akan memudahkan mereka untuk melakukan aktivitasnya.
- c. Bantuan Pendampingan
Pendampingan masyarakat memang perlu dan penting. Tugas utama seorang pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk masyarakat. Pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman di antara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan.

¹¹ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS I*, No 2 (2011) Hal 90

¹² Novie Istoria H And Sugi Rahayu, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta," *Journal Of Public Policy And Administration Research* 5, No. 1 (2017), 5.

Kesenjangan dapat disebabkan oleh berbagai perbedaan dan keterbatasan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi. Oleh karenanya para pendamping di tingkat lokal harus dipersiapkan dengan baik agar memiliki kemampuan untuk memfasilitasi dengan sumber-sumber baik formal dan informal Gunawan Sumodiningrat.

- d. Penguatan kelembagaan
Adanya sebuah lembaga atau organisasi di tengahnya masyarakat merupakan salah satu aspek penting. Fungsi dari keberadaan lembaga tersebut adalah untuk memfasilitasi masyarakat dan memberikan kemudahan dalam melakukan akses-akses yang diinginkan, seperti permodalan, media musyawarah, dan lain sebagainya
- e. Penguatan kemitraan
Pemberdayaan masyarakat adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang menengah dan besar. Daya saing yang tinggi hanya ada jika keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab, hanya dengan keterkaitan yang adil maka efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan masing-masing pihak akan diberdayakan.

3. Prinsip prinsip pemberdayaan

Menurut Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra pemberdayaan masyarakat memiliki empat prinsip yaitu:

- a. Prinsip Kesetaraan
Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki. Dinamika yang dibangun adalah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.
- b. Partisipasi Program
Pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program sifatnya partisipatif,

direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendalakendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki normanorma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk keberlanjutan, sesungaiupun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.¹³

4. Tahap-tahap Pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan manusia menurut Ambar Teguh Sulistiyani tahap-tahap yang harus dilalui dalam rangka pemberdayaan masyarakat adalah meliputi :

- a. Tahap penyadaran dan pembuktian perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdayaan masyarakat berusaha menciptakan prakondisi agar memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Selain itu, pada tahap ini merangsang semangat masyarakat untuk meningkatkan kemampuan diri dan lingkungan yang diharapkan masyarakat dapat sadar dan mau untuk belajar. Sehingga

¹³ Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut, (Bogor : Wetlands International – Indonesia Programme, 2005), 54

- masyarakat menjadi terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisi.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Pada tahap ini masyarakat menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Masyarakat hanya memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar sebagai pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.
 - c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Pada tahap ini masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini seringsungai didudukkan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja¹⁴.

5. Pengertian Desa Wisata

Definisi desa wisata menurut Hadiwijoyo yaitu suatu kawasan pedesaan dengan keseluruhan suasana yang asli dan khas baik dari kehidupan sosial-ekonomi, sosial-budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, kegiatan perekonomian yang menarik, serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.¹⁵

Komponen utama dalam desa wisata adalah akomodasi dan atraksi. Yang dimaksud akomodasi disini adalah sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Sedangkan atraksi yaitu keseluruhan kehidupan keseharian penduduk

¹⁴ M. Sukma, Y. Yoserizal, and R. E. Putera, "Pemberdayaan UMKM Terdampak Pandemi Covid-19 oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang," *GEMA PUBLICA*, Vol. 6, No. 1, (2021): 20-24

¹⁵ Dinar Wahyuni, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggerani," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9, No. 1 (2018), 68.

setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif dalam kegiatan, seperti kursus tari, bahasa, pelatihan kerajinan, dan hal-hal lain yang bersifat spesifik.

6. Strategi Pengembangan Desa Wisata

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti berjuang untuk memenangkan pertempuran, strategi ini pada awalnya digunakan untuk memenangkan pertempuran. Strategi ini pada awalnya digunakan di lingkungan militer, namun seiring berjalannya waktu telah digunakan di berbagai bidang dengan sifat yang relatif sama seperti diterapkan dalam konteks pelatihan yang bisa dikenal dengan strategi pembelajaran.¹⁶ Secara umum Pengertian Strategi merupakan suatu rencana besar yang mencakup tolak ukur dalam bertindak agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Strategi adalah sebuah keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan dengan melengkapi sumber daya dalam lingkup kekuatan dan ancaman industri.¹⁸ Menurut soemarno untuk suksesnya pengembangan desa wisata perlu ditempuh upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) bisa dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan keikutsertaan dalam seminar, diskusi, dan lain sebagainya serta di bidang-bidang kepariwisataan.
- b. Kemitraan atau kerja sama dapat saling menguntungkan antara pihak pengelola desa wisata dengan para pengusaha pariwisata di kota atau pihak pembina desa wisata dalam hal ini pihak dinas pariwisata daerah. Bidang-bidang usaha yang dikerjakasamakan antara lain seperti bidang akomodasi, perjalanan, promosi, pelatihan, dan lain-lain.
- c. Kegiatan pemerintahan di desa, kegiatan dalam rangka desa wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa, antara lain seperti rapat-rapat dinas, pameran pembangunan, dan upacara hari-hari besar diselenggarakan di desa wisata.
- d. Promosi desa wisata harus sering dipromosikan melalui berbagai media, untuk memperkenalkan potensi wisata yang

¹⁶ Hadino And Wijoyo, *Strategi Pembelajaran* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

¹⁷ Kosasih, *Manajemen Strategi* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 3.

terdapat pada daerah tersebut atau menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung pada tempat wisata tersebut.

- e. Festival/pertandingan. Secara rutin diselenggarakan kegiatan-kegiatan yang bisa menarik wisatawan atau penduduk desa lain untuk mengunjungi desa tersebut, misalnya mengadakan pertandingan, festival, dan lainlain.
- f. Membina organisasi masyarakat. Penduduk desa yang biasanya merantau kemudian mudik atau tradisi lain dapat dibina dan diorganisir untuk memajukan desa wisata mereka.
- g. Kerja sama dengan universitas. Kerja sama sebaiknya dilakukan dengan universitas atau perguruan tinggi yang melakukan pengembangan dan pengabdian supaya dilaksanakan di desa wisata. Hal ini guna membuka peluang dan masukan bagi kegiatan di desa wisata.¹⁹

Berdasarkan penjelasan yang telah saya sampaikan dapat disimpulkan dengan mengacu pada tahap pengadaan yang meliputi perencanaan sumber data rekrutmen, seleksi dan penargetan. Dalam pembangunan strategi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian suatu tujuan sumber daya manusia. Ini termasuk:

- a. Tahap pengadaan terdiri dari: perencanaan, perekrutan, pemilihan dan koordinasi bakat.
- b. Tahap penggunaan terdiri dari: kesesuaian ketrampilan personel dengan tugas yang diberikan.
- c. Tahap Pemeliharaan sumber daya manusia bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan senang dengan pekerjaannya.²⁰

7. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pengembangan Wisata.

Dalam mengembangkan wisata pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata tersebut, berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata²¹

¹⁹ Mudrajat Kucoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, 2019), 12.

²⁰ Husein Umar, *Strategi Management, In Action* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 21.

²¹ Marlin R M and Juwita, "Analisis Factor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata," *Jurnal Off Manajemen* 7, no. 2 (2018), 34.

- a. Sarana dan prasarana
Sarana dan prasarana adalah kelengkapan diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam berkunjung ke tempat wisata. Sebagai tempat wisata harus mempersiapkan sarana pendukung dalam kegiatan wisata agar masyarakat merasa aman dan nyaman dalam mengunjungi tempat tersebut
- b. Aksesibilitas
Akses menuju lokasi objek wisata kurang baik, karena masih belum adanya pembangunan jalan dari pemerintah desa. Jika akses menuju lokasi wisata masih kurang baik akan membuat masyarakat untuk berkunjung ke tempat tersebut
- c. Kurangnya wahana wisata yang lebih menarik
Untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke objek wisata tentunya harus ada penambahan wahana wisata baru yang dapat menarik pengunjung. Pengunjung biasanya akan cepat bosan jika tidak ada inovasi atau pembaruan pada wahana yang ada dalam tempat wisata tersebut

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pengembangan wisata berupa daya tarik, sarana prasarana, infrastruktur, aspek masyarakat, penambahan objek wisata, aksesibilitas. Agar dapat digunakan untuk mencari faktor penghambat dan pendukung pengembangan wisata berbasis pemberdayaan masyarakat di desa Welahan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.

Analisis SWOT adalah analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Metode ini digunakan untuk mengetahui masalah, kendala dan peluang dari daya tarik objek wisata, sarana dan prasarana, pelayanan, pengelolaan, serta pemasaran yang mendukung kegiatan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh orang lain yang sejenis dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu telah dirancang untuk mengidentifikasi masalah dan perbedaan dari penelitian yang dipelajari oleh orang lain atau ditujukan oleh peneliti. Mengetahui permasalahan dan perbedaan tersebut dapat mengarahkan fokus penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan di

sungai Boom desa Welahan, Kecamatan Welahan, kabupaten Jepara serta faktor penghambat dan pendukung.

Sebelumnya banyak kajian ilmiah yang membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan di sungai Boom desa Welahan, Kecamatan Welahan, kabupaten Jepara. Pada umumnya setiap objek yang diteliti memiliki perbedaan masing-masing. Untuk memahami permasalahan masing-masing penelitian, peneliti mendukung pelaksanaan penelitian. Mereka juga mencatat bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dari penelitian selanjutnya termasuk dampak kebaruan. Berdasarkan pemberdayaan masyarakat peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan di sungai Boom desa Welahan, Kecamatan Welahan, kabupaten Jepara.

1. Dalam penelitian Marsudi, Nur Chotimah, Nurdin H Abd Rahman S dalam jurnal Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di desa koja doi lebih mengangkat kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengembangan wisata didalam penelitian saya lebih menggambarkan tentang kurangnya promosi terhadap wisata tersebut.
2. Dalam penelitian Muhammad azmi, Konsep pemberdayaan ekonomi umat dalam perspektif al quran lebih difokuskan pada teori dan hubungannya dengan agama islam didalam penelitian sungai ini saya lebih memunculkan sisi praktik dalam penelitian tersebut.
3. Dalam penelitia Novie Istoria H, pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata jatimulyo girimulyo kulonprogo daerah istimewa yogyakarta banyak aspek yang harus dicapai untuk melakukan pengembangan wsiata dalam penelitian saya sungai ini mencoba mencari aspek apa saja yang kurang dalam pengembangan wisata sungai sungai boomm yang berada didesa Welahan Kecamatan Welahan kabupaten Jepara²².

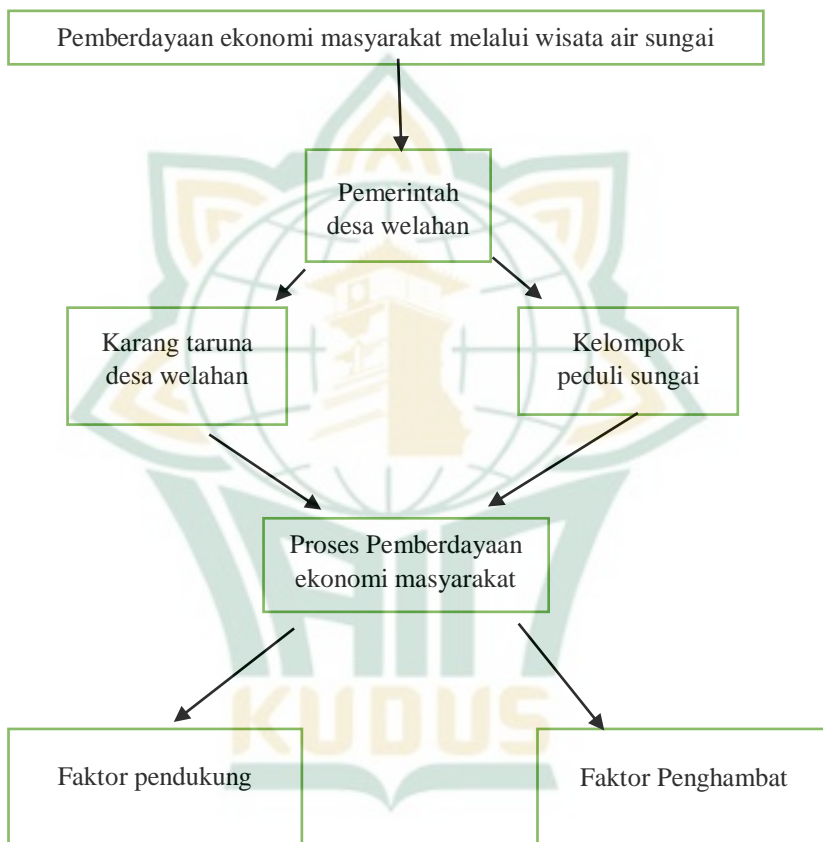
C. Kerangka Berfikir

Konsep pemberdayaan yaitu pemberdayaan yang fokus pada masyarakat mulai muncul. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah mengubah keadaan yang semula tidak memiliki desa wisata kemudian dikembangkan menjadi sebuah desa wisata. Dengan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mengembangkan

²² Novie Istoria H and Sugi Rahayu, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta," *Journal of Public Policy and Administration Research* 5, no. 1 (2017).

desa wisata. Dengan cara merencanakan pengelolaan wisata ini. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan di sungai Boom desa Welahan, Kecamatan Welahan, kabupaten Jepara. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Dalam kerangka berfikir tersebut saya ingin menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata air sungai boom dilaksanakan oleh kepala desa welahan sebagai pemberi arahan kepada karang taruna dan kelompok peduli sungai untuk melakukan proses proses pemberdayaan kemudian karang taruna desa welahan sebagai yang melakukan